

## GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWA STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA TENTANG FUNGSI PENGGUNAAN MASKER DI MASA TRANSISI ENDEMI COVID 19

Dewi Nur Anggraeni\*, Sugiman, Heni Febriani, Handriani Kristanti<sup>1</sup>  
(<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta)  
email koresponden author (Co-author)\* : deanggra84@gmail.com

### Abstract

*Masks are self-protection tools used to be free from bacteria, viruses and fungi. During the transitional period of the Covid-19 endemic, there was a notification that masks were no longer an absolute requirement for self-protection. The purpose of this study was to describe the knowledge of students about the function of wearing masks during the transition period of the Covid-19 endemic. The research population consisted of 427 students, and the samples taken were 24 people. This type of research is qualitative and quantitative using cross-sectional descriptive methods, data collection using questionnaires and interviews, qualitative data analysis by creating a new hypothesis regarding the use of masks, and quantitative analysis using univariate methods. The research results obtained were that students had a good category of knowledge 83.33% about the use of masks in the endemic transition, qualitative data analysis for hypothesis testing by confirming the results of interviews, 70% of students had adherence to wearing masks outside or indoors, and then a new hypothesis was developed. The conclusion of this study is that the knowledge of students regarding the use of masks is in the good category, and from the interview results obtained a new hypothesis is made. The suggestion from this study is that it is necessary to carry out further research from the results of the new hypothesis regarding adherence to wearing masks.*

**Keywords:** Covid-19; Face Mask; Transition Endemic.

### Abstrak

*Masker merupakan alat perlindungan diri yang digunakan agar bebas dari bakteri, virus dan jamur. Di masa transisi endemi Covid-19, adanya pemberitahuan bahwa masker tidak lagi menjadi syarat mutlak untuk perlindungan diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta tentang fungsi penggunaan masker di masa transisi endemi Covid-19. Populasi penelitian berjumlah 427 mahasiswa, dan sampel yang diambil datanya sebanyak 24 orang. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif cross-sectional, teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan wawancara, analisis data secara kualitatif dengan membuat suatu hipotesis baru mengenai penggunaan masker, dan analisis kuantitatif dengan metode univariat. Hasil penelitian yang diperoleh adalah mahasiswa memiliki gambaran pengetahuan dengan kategori baik sebesar 83,33% tentang penggunaan masker di masa transisi endemi, analisis data kualitatif untuk pengujian hipotesis dengan cara dilakukan konfirmasi dari hasil wawancara yaitu sebesar 70% mahasiswa memiliki kepatuhan dalam menggunakan masker di luar atau di dalam ruangan, dan selanjutnya disusun hipotesis baru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah gambaran pengetahuan mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta mengenai penggunaan masker yaitu masuk dalam kategori baik, dan dari hasil wawancara yang diperoleh dibuatlah hipotesis baru. disarankan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dari hasil hipotesis baru mengenai kepatuhan penggunaan masker.*

**Kata Kunci:** Covid-19; Masker; Transisi Endemi.

## **PENDAHULUAN**

Masker secara harfiah merupakan sebuah alat perlindungan diri yang digunakan, dalam hal ini sebagai bagian untuk menutup mulut dan hidung supaya terhindar dari virus dan debu. Masker digunakan sebagai salah satu penerapan dari protokol kesehatan. Masker dapat efektif dalam mencegah penyebaran dan penularan virus Covid-19. Virus Covid-19 merupakan sebuah wabah yang terjadi di Wuhan, Cina pada awal Desember 2019, wabah ini menyerang pneumonia<sup>1</sup>. Masker yang digunakan secara baik dan benar dapat membantu seseorang dari proses penyebaran virus dan bakteri melalui cairan (droplet) yang keluar pada saat bersin atau batuk, selain itu dapat mencegah penularan corona virus oleh pembawa virus Covid-19 tanpa ada gejala sakit<sup>2</sup>. Virus Covid-19 dapat menyebar melalui droplet, batuk, bersin dan kontak dekat antara yang terinfeksi dan yang tidak terinfeksi pada individu dan tergantung dari besaran virus. Gejala yang timbul dari penularan virus Covid-19 diantaranya infeksi pernafasan, batuk, sesak napas, perubahan reseptor pengecap, dan demam. Beberapa kasus tersebut dapat menimbulkan gejala infeksi sekunder diantaranya sepsis, kegagalan organ dan penyakit pada gastrointestinal<sup>3</sup>. *World Health Organization* (WHO) mencanangkan kepada seluruh masyarakat agar mampu memiliki kesadaran dan kedisiplinan diri untuk menerapkan protokol kesehatan bertujuan untuk dapat menekan dari penyebaran virus Covid-19 dengan menggunakan alat perlindungan diri yaitu masker<sup>4</sup>.

Alat perlindungan diri digunakan untuk melindungi kulit, membran mukosa, cairan tubuh, sekret, cairan lendir. Jenis alat perlindungan diri diantaranya yaitu sarung tangan, masker, pelindung mata, pelindung wajah, kap penutup kepala, gaun pelindung tubuh, sandal/sepatu yang tertutup<sup>5</sup>. Rekomendasi dari alat perlindungan diri terutama penggunaan masker pada masyarakat yaitu berdasarkan tingkat perlindungan I jenis masker yang digunakan adalah masker kain, pada tingkat perlindungan II jenis masker yang digunakan adalah masker bedah 3 ply, tingkat perlindungan III jenis masker yang digunakan adalah masker N95 atau *Reusable Facepiece Respirator*<sup>6</sup>.

Masker yang berasal dari buatan pabrik, tidak dapat dilakukan disinfeksi masker agar masker tersebut bisa digunakan secara berulang, sehingga masker pada umumnya hanya dapat digunakan untuk satu kali pemakaian saja. Dalam kondisi darurat atau ada kebutuhan tertentu, masker dapat dilakukan disinfeksi ulang dan kembali digunakan sebagaimana fungsinya dikarenakan jumlah stok masker sedikit atau menipis. Virus Covid-19 dapat hidup lama di lingkungan yaitu dengan cara droplet menempel pada bahan-bahan atau benda yang memiliki permukaan yang tebal seperti karton dan besi selama beberapa waktu. Resiko kontaminasi atau penyebaran virus Covid-19 sangatlah tinggi, adapun jika menggunakan masker dapat terlihat mudah kotor pada bagian luar masker bedah atau respirator. Kontaminasi ini dapat dihindari dengan cara rajin mengganti masker atau menggunakan masker yang dapat dilakukan sterilisasi<sup>7</sup>.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadlia (2021) menyatakan bahwa penggunaan masker menjadi budaya masyarakat baik di perkotaan maupun di daerah pedesaan. Masker yang digunakan yang berawal fungsinya sebagai salah satu protokol kesehatan agar dapat melindungi tubuh dari paparan Covid-19, di era sekarang telah bergeser fungsinya sebagai salah satu bagian dari pelengkap busana yang dikenakan. Masker di mata masyarakat saat ini bermakna ganda yaitu selain sebagai pelindung kesehatan, lebih mengarah kepada tren dunia fashion. Jenis masker yang mengarah kepada dunia fashion yaitu masker kain yang dirancang oleh perancang busana disesuaikan dengan bahan dan corak serta warna yang diinginkan oleh konsumen masyarakat<sup>8</sup>.

Dalam siaran pers nomor : 204/HUMAS PMK/VIII/2021 tentang pemerintah siapkan langkah pandemi Covid-19 menjadi endemi. Menurut Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) menyatakan bahwa pemerintah akan menyiapkan langkah-langkah yang mengasumsikan Covid-19 tidak hilang begitu saja dalam waktu yang cepat, akan tetapi akan berubah menjadi endemi. Menko PMK juga menyebutkan dalam menjalani masa perubahan, harus melakukan disiplin dalam protokol kesehatan diantaranya menggunakan masker, mencuci tangan dan menghindari kerumunan<sup>9</sup>.

Melalui surat edaran nomor 1 tahun 2023 tentang protokol kesehatan pada masa transisi endemi corona virus disease 2019 (Covid-19), bertujuan untuk penerapan protokol kesehatan pada masa transisi endemi agar dapat memberikan perlindungan maksimal kepada masyarakat dari penularan Covid-19. Protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah diantaranya adalah menganjurkan melakukan vaksinasi Covid-19 hingga booster kedua/dosis keempat, diperbolehkan tidak menggunakan masker apabila keadaan sehat dan tidak beresiko tertular atau menularkan Covid-19, dan dianjurkan tetap menggunakan masker yang tertutup dengan baik apabila dalam keadaan tidak sehat atau beresiko Covid-19, mencuci tangan dan menghindari kerumunan<sup>10</sup>. Organisasi kesehatan dunia (WHO) telah membuat pedoman utama untuk pencegahan dan pengendalian infeksi salah satunya adalah menerapkan penggunaan masker, melakukan vaksinasi Covid-19 dan menerapkan sebuah strategi agar dapat menghentikan penyakit. Organisasi kesehatan nasional dan internasional beserta dengan petugas kesehatan telah berperan signifikan dalam mengendalikan penyakit Covid-19<sup>3</sup>.

Angka kejadian Covid-19 berdasarkan dari media informasi resmi terkini penyakit infeksi emerging menyatakan bahwa kasus aktif sebesar 0,1% (9027), kasus meninggal sebesar 2,4% (161.865) dan kasus sembuh sebesar 97,5% (6.640.888)<sup>11</sup>. Berdasarkan pernyataan tersebut, nampak bahwa tingkat kesembuhan dari penyakit Covid-19 meningkat tajam, akan tetapi masih ada persentase kecil yang perlu diperhatikan karena adanya kasus aktif kejadian Covid-19 sebesar 0,1%. Covid-19 merupakan penyakit yang menyerang

pernapasan dengan spektrum ringan hingga sedang sebesar 80%, spektrum berat sebesar 15% dan spektrum kritis sebesar 5%, tingkat kematian kasus covid-19 keseluruhan dengan persentase berkisar dari 0,5% – 2,8%<sup>12</sup>. Potensi jangka panjang pasca kejadian Covid-19 pada tubuh manusia memiliki dampak negatif pada kesehatan mental dan kualitas hidup, diantaranya yaitu mudah lelah, kesulitan bernafas, terjadi gangguan pengecap, penciuman dan nyeri dada, sakit kepala dan terjadi gangguan tidur<sup>13</sup>. Penggunaan masker merupakan satu bagian dari sebuah langkah dalam mencegah dan mengendalikan virus-virus yang dapat menyerang saluran pernapasan, salah satunya adalah virus Covid-19<sup>14</sup>.

Pada saat masa pandemi Covid-19 banyak mahasiswa STIKES yang terinfeksi virus Covid-19, dengan adanya kejadian itu dimungkinkan karena minimnya protokol kesehatan yang dilakukan mahasiswa salah satunya menggunakan masker, sementara masker itu wajib digunakan di tempat-tempat umum, kantor, sekolah ataupun kampus<sup>7</sup>. Pergeseran dari masa pandemi ke masa endemi membutuhkan banyak pertimbangan termasuk dalam hal memutus transmisi rantai virus<sup>3</sup>. Mahasiswa STIKES Wira Husada yang sudah vaksin bukan berarti bebas dari virus Covid-19 dan tidak lagi menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan higienis dalam menggunakan alat pelindung diri yaitu masker, hal ini perlu perhatian khusus terutama kepada mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta dalam memaknai bebas penggunaan masker di masa transisi endemi, protokol kesehatan yang telah ditetapkan dan kejadian pasca Covid-19. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta tentang fungsi kegunaan masker di masa transisi endemi Covid-19.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Juni 2023. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif, dengan metode deskriptif cross-sectional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi penelitian adalah mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta berjumlah 427 mahasiswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Sampel berjumlah sebanyak 24 orang mahasiswa. STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki 4 (empat) Program Studi yaitu Prodi Ilmu Keperawatan dan Ners (S1), Prodi Ilmu Keperawatan (D3), Prodi Kesehatan Masyarakat (S1), dan Prodi Teknologi Bank Darah (D3). Sampel responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 6 (enam) orang mahasiswa dari angkatan yang berbeda per Program Studi<sup>15</sup>.

Teknik pengambilan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Di dalam kuesioner berisi 10 (sepuluh) pertanyaan yang disusun dan digunakan sebagai parameter penelitian, kemudian dilanjutkan wawancara kepada mahasiswa STIKES Wira Husada

Yogyakarta. Variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat di dalam penelitian ini adalah bentuk pengetahuan dari mahasiswa mengenai fungsi dari penggunaan masker. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, lingkungan tempat tinggal dari mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu secara kuantitatif terlebih dahulu untuk dapat mendeskripsikan variabel bebas dan secara kualitatif yaitu dengan membuat suatu hipotesis baru mengenai fungsi penggunaan masker. Analisis kuantitatif dengan metode univariat, data diolah ke dalam software SPSS versi 23. Data disajikan dalam bentuk persentase dan deskripsi. Analisis kualitatif yaitu dengan cara konfirmasi hasil wawancara, dilihat hasilnya dan kemudian dilakukan pembuatan hipotesis dari hasil konfirmasi wawancara tersebut.

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian dalam gambaran pengetahuan mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta tentang fungsi penggunaan masker di masa transisi endemi Covid-19, dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1. Persentase dari Variabel Bebas Responden Mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta**

Variabel	Kategori	F	Persentase (%)
Usia	15 – 24	11	45,83
	25 – 34	3	12,5
	35 – 44	2	8,33
	45 – 54	8	33,33
Jenis Kelamin	Laki-Laki	10	41,67
	Perempuan	14	58,33
Lingkungan	Babarsari	15	62,5
	Srandakan	1	4,17
	Gejayan	3	12,5
	Wedomartani	5	20,83

Persentase dari variabel bebas yaitu usia dari responden penelitian terbanyak pada usia 15-24 tahun dengan persentase sebesar 45,83%. Responden penelitian terbesar yaitu pada jenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 58,33%. Lingkungan tempat tinggal responden yang memiliki persentase terbesar yaitu pada lingkungan babarsari dengan persentase sebesar 62,5%.

Hasil penelitian berupa interpretasi gambaran pengetahuan responden terhadap penggunaan masker di masa transisi endemi Covid-19, dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini :

**Tabel 2. Hasil Interpretasi Gambaran Pengetahuan Responden (Mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta) Terhadap Penggunaan Masker di Masa Transisi Endemi Covid 19**

Kategori	Persentase (%)
Baik	83,33
Cukup	12,5
Kurang	4,17
<b>Total</b>	<b>100</b>

Hasil interpretasi gambaran pengetahuan responden (mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta) terhadap penggunaan masker di masa transisi endemi Covid-19 yaitu persentase terbesar pada kategori baik dengan persentase sebesar 83,33%, dan kategori cukup sebesar 12,5%, dan kategori kurang sebesar 4,17%.

### **I. Hasil Wawancara**

Hasil wawancara kepada responden yaitu dengan rincian (Q1-Q10) adalah sebuah pertanyaan wawancara dan rincian (A1-A10) adalah jawaban dari mahasiswa :

#### 1. Wawancara Pertanyaan Ke-1

Q1 : “Berikan penjelasan saudara mengenai masker”.

A1 : “Masker merupakan alat pelindung diri, masker dapat melindungi dari penyakit yang menular lewat udara”.

#### 2. Wawancara Pertanyaan Ke-2

Q2 : “Apakah saudara dapat menjelaskan mengenai penggunaan masker di ruangan tertutup ataupun ruangan terbuka”.

A2 : - “Masker digunakan di ruangan tertutup saat perkuliahan berlangsung, saat di tempat umum yang terbuka pun masker digunakan oleh mahasiswa agar bebas dari penyakit yang menular lewat udara”.

- “Persentase mahasiswa yang menggunakan masker di dalam ruangan ataupun di luar ruangan sebanyak 70%”.

#### 3. Wawancara Pertanyaan Ke-3

Q3 : “Berikan pendapat saudara mengenai manfaat dari penggunaan masker, jika digunakan oleh saudara sendiri”.

A3 : “Masker dapat melindungi diri, mencegah dari penularan bakteri, virus ataupun penyakit menular lewat udara”.



#### 4. Wawancara Pertanyaan Ke-4

Q4 : “Berikan pendapat saudara mengenai peraturan penggunaan masker”.

A4 : “Sepengetahuan saya peraturan menggunakan masker sudah ada sejak pandemi Covid-19 dan berlangsung hingga kini”.

#### 5. Wawancara Pertanyaan Ke-5

Q5 : “Terkait dengan protokol kesehatan, berikan penjelasan anda mengenai orang-orang di sekitar anda yang memenuhi protokol kesehatan”.

A5 : “Orang-orang disekitar beberapa ada yang mematuhi protokol kesehatan, dan ada yang tidak mematuhi protokol kesehatan dan sedikit ceroboh dengan penggunaan alat perlindungan diri berupa masker yang dipakai tidak hygiene”.

#### 6. Wawancara Pertanyaan Ke-6

Q6 : “Berikan penjelasan saudara tentang penyakit yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 dan kaitannya dengan penggunaan masker”.

A6 : “Penyakit yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 adalah penyakit yang menyerang saluran pernapasan, virus covid yang menyebar lewat udara jika masuk ke dalam tubuh dan berkembang maka akan mengakibatkan kematian, penggunaan masker dapat mencegah virus Covid-19 masuk ke dalam saluran pernapasan”.

#### 7. Wawancara Pertanyaan Ke-7

Q7 : “Berikan penjelasan saudara mengenai kepatuhan menggunakan masker”.

A7 : “Kepatuhan menggunakan masker dapat membuat mahasiswa lebih kondusif dan aman dari penyakit yang menular lewat udara”.

#### 8. Wawancara Pertanyaan Ke-8

Q8 : “Berikan penjelasan saudara mengenai pengumuman yang menyatakan bebas penggunaan masker”.

A8 : “Pengumuman dari pemerintah yang menyatakan bebas masker itu baik, akan tetapi lebih baiknya tetap proteksi diri dengan masker agar bebas dari penyakit”.

#### 9. Wawancara Pertanyaan Ke-9

Q9 : “Berikan pendapat saudara mengenai pergantian masa pandemi ke masa transisi endemi”.

A9 : “Saya mendukung pergantian masa pandemi ke masa transisi endemi dikarenakan mahasiswa bisa melaksanakan kegiatan atau aktivitas kembali seperti masa normal”.

#### 10. Wawancara Pertanyaan Ke-10

Q10 : “Berikan pendapat saudara mengenai peran dari lingkungan tempat tinggal saudara dalam kesehatan diri dan kedisiplinan dalam menjalankan protokol kesehatan yaitu penggunaan masker”.

A10 : “Lingkungan tempat tinggal sangat mendukung mengenai kedisiplinan menjalankan kebersihan dan kesehatan diri, dan penerapan protokol kesehatan yang dilakukan dari masyarakat sekitar tempat tinggal. Beberapa tempat di lingkungan mewajibkan menggunakan masker saat ada kegiatan berlangsung”.

## **PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini untuk variabel bebas dari responden yaitu usia 15-24 tahun merupakan usia yang memiliki persentase terbesar dari persentase usia responden lainnya yaitu sebesar 45,83%. Persentase terbesar kedua yaitu pada usia 45-54 tahun sebesar 33,33%. Pada kategori usia 25-34 tahun memiliki persentase 12,5%. Pada kategori usia responden 35-44 tahun, persentase yang diperoleh rendah yaitu sebesar 8,33%. Kategori usia responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori usia produktif yaitu pada usia 15-24 tahun. Pada usia produktif ini mahasiswa dapat memiliki pengetahuan yang diperoleh lebih baru dan update, serta mudah memahami dengan cepat, pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk (2021) menyatakan bahwa usia seorang responden dalam masa usia produktif mempunyai tingkat pengetahuan (kognitif) yang baik dan disertai pengalaman, kemampuan yang luas berfungsi dalam menambah pengetahuan yang diperoleh oleh seseorang yang memiliki usia produktif tersebut <sup>16</sup>.

Variabel bebas dalam penelitian ini selain usia, yaitu variabel jenis kelamin dari responden beserta lingkungan tempat tinggal responden. Persentase terbesar dari variabel jenis kelamin yaitu pada responden perempuan sebesar 58,33% dan pada responden laki-laki sebesar 41,67%. Pada umumnya paradigma atau pandangan cara berpikir dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan diantaranya yaitu cara berpikir yang logis lebih dominan pada jenis kelamin laki-laki dibandingkan jenis kelamin perempuan <sup>17</sup>. Faktor pengetahuan dari seseorang berdasarkan jenis kelamin akan mempengaruhi terhadap perilaku berdasarkan pola pikir yang dimiliki orang tersebut <sup>18</sup>. Pada variabel lingkungan tempat tinggal responden, diperoleh hasil persentase terbesar pada lingkungan Babarsari sebesar 62,5%, pada lingkungan Wedomartani sebesar 20,83%, lingkungan Gejayan sebesar 12,5%, lingkungan Srandakan sebesar 4,17%. Dominansi terbesar terdapat pada wilayah babarsari dikarenakan mahasiswa yang berasal dari luar kota, memilih tinggal di lingkungan yang dekat dengan wilayah kampus STIKES Wira Husada Yogyakarta. Lingkungan memiliki pengaruh terhadap perkembangan kognitif, berdasarkan ilmu pengetahuan yang diperoleh karena sifatnya saling mempengaruhi disebabkan adanya interaksi dari manusia dengan segala unsur yang ada di lingkungan <sup>19</sup>.

Berdasarkan hasil dari wawancara mengenai pengetahuan penggunaan masker di masa transisi endemi Covid-19 yaitu mahasiswa mampu memahami dari definisi masker, yaitu “Mahasiswa menyatakan bahwa Masker merupakan alat pelindung diri, masker dapat



melindungi dari penyakit yang menular lewat udara”. Dalam hal ini mahasiswa mengetahui bahwa masker digunakan sebagai alat pelindung diri dari droplet. Hal ini sejalan dengan pernyataan tentang penggunaan masker yang ditetapkan oleh WHO, yaitu menganjurkan seluruh masyarakat menggunakan masker sebagai rangkaian komprehensif dalam mencegah serta mengendalikan agar bisa membatasi penyebaran virus COVID-19<sup>20</sup>.

Hasil wawancara mengenai fungsi penggunaan masker di ruangan tertutup ataupun terbuka yaitu “Masker digunakan di ruangan tertutup saat perkuliahan berlangsung, saat di tempat umum yang terbuka pun masker digunakan oleh mahasiswa agar bebas dari penyakit yang menular lewat udara”, dan jawaban kedua dari hasil wawancara yaitu “persentase mahasiswa yang menggunakan masker di dalam ruangan atau di luar ruangan sebanyak 70%”. Berdasarkan dari hasil wawancara, mahasiswa mampu memahami peran dari masker dan fungsi kegunaannya dalam perlindungan diri baik digunakan di dalam ruangan ataupun di luar ruangan, Hal ini sesuai dengan pernyataan dari WHO yang menganjurkan kepada masyarakat umum selalu menggunakan masker di dalam ruangan (toko, kantor, sekolah, kampus, tempat ibadah) ataupun di luar ruangan dan melakukan jaga jarak minimal 1 (satu) meter<sup>14</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tentang fungsi penggunaan masker untuk diri sendiri yaitu “Masker dapat melindungi diri, mencegah dari penularan bakteri, virus ataupun penyakit menular lewat udara”. Mahasiswa dari hasil wawancara ini terlihat bahwa mampu memahami mengenai fungsi penggunaan masker untuk diri sendiri mahasiswa tersebut. Manfaat paling penting dari penggunaan masker adalah dapat melindungi diri sendiri dan mencegah persebaran virus yang dibawa oleh penderita asimtomatik, bergejala ringan dan pra pembawa gejala<sup>21</sup>.

Dari hasil wawancara mengenai peraturan penggunaan masker yaitu “Pengetahuan mahasiswa tentang peraturan menggunakan masker sudah ada diberlakukan sejak pandemi Covid-19 dan berlangsung hingga kini”. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang mengatakan bahwa masker telah digunakan sejak masa pandemi oleh beberapa mahasiswa yang melakukan aktivitas pembelajaran di kampus, salah satunya yaitu menggunakan masker medis<sup>22</sup>.

Hasil wawancara mengenai protokol kesehatan dan kepatuhan masyarakat (orang di sekitar mahasiswa) terhadap protokol kesehatan yaitu “Orang-orang disekitar mahasiswa beberapa ada yang mematuhi protokol kesehatan, dan ada yang tidak mematuhi protokol kesehatan dan sedikit ceroboh dengan penggunaan alat perlindungan diri berupa masker yang dipakai tidak hygiene”. Pernyataan mengenai hasil penerapan protokol kesehatan sesuai dengan hasil penelitian yaitu mahasiswa telah menerapkan protokol kesehatan secara tepat dalam menggunakan masker, akan tetapi masih ada perlakuan yang kurang

tepat dalam pemakaian masker seperti menyentuh masker pada saat tangan dalam keadaan belum bersih, dan menurunkan masker ke bagian dagu<sup>22</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tentang penyakit Covid-19 dan kaitannya dengan penggunaan masker yaitu “Penyakit yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 adalah penyakit yang menyerang saluran pernapasan, virus covid yang menyebar lewat udara jika masuk ke dalam tubuh dan berkembang maka akan mengakibatkan kematian, penggunaan masker dapat mencegah virus Covid-19 masuk ke dalam saluran pernapasan”. Mengenai penyakit Covid-19, para peneliti atau ilmuwan aktif dalam melakukan penelitian yaitu terutama dalam penyebaran SARS-CoV-2, diperoleh hasil penelitian bahwa virus Covid-19 dapat hidup dari hasil isolasi sampel udara di lingkungan sekitar dari pasien Covid-19<sup>20</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tentang kepatuhan menggunakan masker yaitu “Kepatuhan menggunakan masker dapat membuat mahasiswa lebih kondusif dan aman dari penyakit yang menular lewat udara”. Dalam hal ini mahasiswa di lingkungan STIKES Wira Husada Yogyakarta telah memenuhi kepatuhan menggunakan masker sebagai proteksi diri mereka. Kepatuhan menggunakan masker yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan bagian dari upaya pencegahan virus Covid-19. Masker dapat digunakan untuk proteksi atau perlindungan diri sendiri saat melakukan kontak dengan orang lain, dan dapat digunakan oleh orang yang sudah terinfeksi agar mencegah penularan virus lebih lanjut<sup>16</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tentang pengumuman perihal bebas menggunakan masker yaitu “Pengumuman dari pemerintah yang menyatakan bebas masker itu baik, akan tetapi lebih baiknya tetap proteksi diri dengan masker agar bebas dari penyakit”. Dalam hal ini mahasiswa menyambut baik pemberitaan tentang memperbolehkan bebas penggunaan masker, dan mahasiswa mampu memahami tentang penerapan protokol kesehatan pada masa transisi endemi Covid-19. Berdasar surat edaran dari Pemerintah No.1 Tahun 2023 yang menyatakan bahwa memperbolehkan tidak menggunakan masker apabila dalam keadaan sehat dan tidak beresiko menularkan penyakit Covid-19 dan anjuran tetap menggunakan masker pada masyarakat apabila keadaan tubuh tidak sehat dan beresiko menularkan penyakit Covid-19<sup>10</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tentang pergantian masa pandemi ke masa transisi endemi yaitu “Mahasiswa mendukung pergantian masa pandemi ke masa transisi endemi dikarenakan mahasiswa bisa melaksanakan kegiatan atau aktivitas kembali seperti masa normal”. Menurut Menko PMK dalam siaran pers No : 204/HUMAS PMK/VIII/2021 yaitu dalam rangka pemerintah menyiapkan langkah pandemi Covid-19 menjadi endemi, tahapan yang harus dilakukan oleh masyarakat yaitu adaptasi kebiasaan baru dan disiplin terhadap protokol kesehatan<sup>9</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tentang peran dari lingkungan tempat tinggal dalam kesehatan diri dan kedisiplinan menjalankan protokol kesehatan terutama penggunaan

masker yaitu “Lingkungan tempat tinggal sangat mendukung mengenai kedisiplinan menjalankan kebersihan dan kesehatan diri, dan penerapan protokol kesehatan yang dilakukan dari masyarakat sekitar tempat tinggal. Beberapa tempat di lingkungan mewajibkan menggunakan masker saat ada kegiatan berlangsung”. Peran dari lingkungan sangatlah besar, peran dari beberapa tenaga medis ataupun civitas akademika dalam menjalankan perannya menjaga lingkungan dan masyarakat yang sehat yaitu dengan cara melakukan penyuluhan protokol kesehatan dan pembagian masker kepada masyarakat, hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah dari persebaran virus Covid-19<sup>23</sup>. Lingkungan dapat mendukung pertukaran informasi secara cepat terutama yang menjadi trend atau issue terkini<sup>12</sup>.

Dari hasil penelitian kuantitatif diperoleh jumlah persentase gambaran pengetahuan mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta tentang fungsi penggunaan masker di masa transisi endemi Covid-19 yaitu besaran persentase kategori baik sebesar 83,33%, kategori cukup sebesar 12,5% dan kategori kurang sebesar 4,17%. Besaran persentase kategori baik ini lebih tinggi dibandingkan kategori yang lain, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta lebih tinggi dan baik mengenai fungsi penggunaan masker di masa transisi endemi Covid-19. Hasil analisis kualitatif berupa wawancara dengan mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta sebanyak 10 (sepuluh) pertanyaan, menghasilkan sebuah hipotesis baru yaitu “apakah ada pengaruh kepatuhan penggunaan masker terhadap kesehatan personal di masa endemi”.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki gambaran pengetahuan dengan kategori baik sebesar 83,33% tentang penggunaan masker di masa transisi endemi, analisis data kualitatif untuk pengujian hipotesis dengan cara dilakukan konfirmasi dari hasil wawancara yaitu sebesar 70% mahasiswa memiliki kepatuhan dalam menggunakan masker di luar atau di dalam ruangan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah gambaran pengetahuan mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta mengenai penggunaan masker yaitu masuk dalam kategori baik, dan dari hasil wawancara yang diperoleh dibuatlah hipotesis baru. Saran dari penelitian ini adalah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dari hasil hipotesis baru mengenai kepatuhan penggunaan masker.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Rauf A, Abu-Izneid T, Olatunde A, Khalil AA, Alhumaydhi FA, Tufail T, et al. COVID-19 Pandemic: Epidemiology, Etiology, Conventional and Non-Conventional Therapies. *Int J Environ Res Public Health*. 2020 Nov 1;17(21):1–32.

2. Hu Y, Sun J, Dai Z, Deng H, Li X, Huang Q, et al. Prevalence and Severity of Corona Virus Disease 2019 (COVID-19): A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Clinical Virology*. 2020 Jun 1;127:1–7.
3. Razdan A, Arora R, Agarwal G, Sharma V, Singh N, Kandpal J, et al. COVID-19 Pandemic to Endemic. *International Journal of Clinical Virology*. 2022 Nov 7;6(2):043–9.
4. Inayah DR. Penggunaan Masker dan Kejadian Maskne Di Era Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Lombok Medical Journal*. 2022;1(1):52–60.
5. RSUD A. Wahab Sjahranie. Panduan Pemakaian Pelindung Diri (APD) Penyakit Infeksi Emerging (PIE ) Covid-19 Revisi KE-2. Samarinda; 2020 Aug.
6. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Rekomendasi Standar Penggunaan APD Untuk Penanganan Covid-19 Di Indonesia. 2020 Mar.
7. Lotfi M, Hamblin MR, Rezaei N. COVID-19: Transmission, Prevention, and Potential Therapeutic Opportunities. *Clinica Chimica Acta*. 2020 Sep 1;508:254–66.
8. Fadlia A. Masker Sebagai Budaya Baru Tren Fesyen di Indonesia. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*. 2021 Jul 22;9(2):1–15.
9. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. Siaran Pers Nomor : 204/HUMAS PMK/VIII/2021 Tentang Pemerintah Siapkan Langkah Pandemi Covid-19 Menjadi Endemi [Internet]. Jakarta; 2021 Aug. Available from: [www.kemerkopmk.go.id](http://www.kemerkopmk.go.id)
10. SATGAS COVID-19. Surat Edaran No 1 Tahun 2023 Tentang Protokol Kesehatan Pada Masa Transisi Endemi Covid-19. Jakarta; 2023 Jun.
11. PHEOC KEMKES RI. Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI. 2023 Jun.
12. Balkhair AA. Covid-19 Pandemic: A New Chapter in the History of Infectious Diseases. *Oman Med J*. 2020 Mar 1;35(2).
13. ECDC. Prevalence of Post COVID-19 Condition Symptoms: A Systematic Review and Meta-Analysis of Cohort Study Data, Stratified by Recruitment Setting. Stockholm; 2022.
14. WHO. Anjuran Mengenai Penggunaan Masker Dalam Konteks Covid-19. 2020 Jun.
15. Hardani, Auliya NH, Andriani H, Fardani RA, Ustiawaty J, Sukmana DJ, et al. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif [Internet]. I. Abadi H, editor. Vol. I. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu; 2020. 1–535 p. Available from: <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
16. Saputra Marzuki D, Yusri Abadi M, Rahmadani S, Fajrin M AI, Juliarti RE, Pebrianti AH. Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Kota Parepare. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr Soetomo*. 2021 Oct;7(2):197–210.

17. Oktavianus; Adi G.S. Hubungan Antara Golongan Darah Dengan Kepribadian Anak. Stikes Kusuma Husada Surakarta. 2012;
18. Tenriawaru Eka; Yulvinamaesari A. Analisis Korelasi Antara Golongan Darah Tipe ABO dengan Modalitas dan Gaya Belajar Mahasiswa. Jurnal Dinamika. 2016;07(1):41–9.
19. Silalahi E, Syarifuddin, Sudibyo M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Pengetahuan Tentang Lingkungan pada Siswa Tingkat SMP/MTS N dan SMA/MAN Adiwiyata di Kota Labuhanbatu. Jurnal Pendidikan Biologi. 2016 Aug;5(3).
20. WHO. Penggunaan Masker Dalam Konteks COVID-19 (Panduan interim 1 Desember 2020) [Internet]. 2020 Dec. Available from: <https://www.ashrae.org/technical->
21. Atmojo JT, Iswahyuni S, Rejo, Setyorini C, Puspitasary K, Ernawati H, et al. Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini. Avicenna: Journal of Health Research. 2020 Oct 31;3(2):84–95.
22. Maulydia M. Analisis Penggunaan Masker Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar; 2021 Aug.
23. Nuraeni I, Bachtiar RA, Karimah I, Hadiningsih N, Setiawati D, Saragih M. Pencegahan Covid-19 Melalui Sosialisasi Penggunaan Dan Pembagian Masker Di Kota Tasikmalaya Dan Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. 2021 Aug;1(2):73–9.